



KATALOG BPS : 1201.7315

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2013

Katalog BPS : 1201.7315
ISSN :
No. Publikasi : 73156.0515
Ukuran Buku : 22 X 16 cm

Naskah : IPDS BPS Kabupaten Pinrang

Penyunting : IPDS BPS Kabupaten Pinrang

Grafik : IPDS BPS Kabupaten Pinrang

Gambar Kulit : IPDS BPS Kabupaten Pinrang

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

Dicetak Oleh : UD. ALHIKMAH Makassar

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data sekunder dari instansi yang terkait disamping data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dan disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya, apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, November 2013
BPS KABUPATEN PINRANG,
Kepala,

PAULUS MANGANDE, SE
NIP. 19640317 199202 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vii
PENJELASAN TEKNIS	ix
BAB I PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	1
1.1. Tenaga Kerja	1
1.2. Tingkat Pengangguran	2
1.3. Penyerapan Tenaga Kerja	2
BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK	6
2.1. Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok	6
BAB III KEUANGAN DAERAH	9
3.1. Umum	9
3.2. Pendapatan Daerah	11
3.3. Belanja Daerah	13
3.4. Pembiayaan Daerah.....	14
BAB IV P R O D U K S I	18
4.1. Umum	18
4.2. Tanaman Bahan Makanan	19
4.3. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat	20
4.4. Populasi Ternak dan Unggas	21
4.5. Produksi Perikanan	22
BAB V ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	32
5.1. Angkutan Darat	32

	5.2. Komunikasi	34
	5.3. Pos dan Giro	35
BAB VI	HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA	39
	6.1. Hotel dan Akomodasi Lainnya	39
	6.2. Pariwisata	40
BAB VII	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	44
	7.1. Umum	44
	7.2. Pertumbuhan Ekonomi	44
	7.3. Struktur Ekonomi	47
	7.4. PDRB Perkapita	48

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1. Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Utama Tahun 2012	4
Tabel 1.2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2012.....	5
Tabel 2.1. Rata-Rata Harga Bahan Pokok di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2009-2012	7
Tabel 2.2. Perkembangan Harga Beberapa Bahan Makanan Pokok di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2009-2012....	8
Tabel 3.1. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2009-2012.....	15
Tabel 3.2. Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2012	16
Tabel 3.3. Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2012.....	17
Tabel 4.1. Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012 (Ha).....	24
Tabel 4.2. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Tanaman Tahun 2009-2012 (Ton).....	25
Tabel 4.3. Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012 (Ton).....	26
Tabel 4.4. Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012 (Ton).....	27

Tabel 4.5.	Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012 (Ton).....	28
Tabel 4.6.	Pemotongan Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012 (Ekor)	29
Tabel 4.7.	Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012.....	30
Tabel 4.8.	Produksi Subsektor Perikanan di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012(Ton).....	31
Tabel 5.1.	Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Permukaan,Tahun 2012 (Dalam Km).....	33
Tabel 5.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon dan Wartel di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2012.....	36
Tabel 5.3.	Banyaknya Surat Paket Pos, & Nilai Wesel Pos yang Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012.....	37
Tabel 5.4.	Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012.....	38
Tabel 6.1.	Jumlah Kamar, Tempat Tidur, dan Tamu di Kabupaten Pinrang Tahun 2012	41
Tabel 6.2.	Rata-Rata Tarif Hotel / Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012.....	42
Tabel 6.3.	Alamat Objek Wisata di Kabupaten Pinrang, Tahun 2012	43
Tabel 7.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2006-2012 (Juta Rupiah).....	49

Tabel 7.2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2006-2012 (Juta Rupiah).....	50
Tabel 7.3.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku ,tahun 2006-2012 (Persen).....	51
Tabel 7.4.	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Adh Konstan 2000 Menurut Sektor Tahun 2006-2012.....	52
Tabel 7.5.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2006-2012.....	53
Tabel 7.6.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2006-2012.....	54
Tabel 7.7.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2006-2012 (Persen).....	55

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2012	3
Garfik 3.1. Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005-2012 (Juta Rupiah).....	12
Garfik 3.2. Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2012 (Juta Rupiah).....	14
Garfik 4.1. Produksi Padi Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2012.....	20
Garfik 4.2. Populasi Unggas Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2012.....	22
Garfik 4.3. Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2012.....	23
Garfik 5.1. Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2012.....	32
Garfik 5.2. Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kabupaten Pinrang, 2003-2012.....	34
Grafik 6.1. Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2012	40

Garfik 7.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan'2000 Tahun 2006-2012 (Milyar Rupiah)	45
Garfik 7.2.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2012 (Persen).....	46
Garfik 7.3.	Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang, Tahun 2012	47

<http://pinrangkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. ANGKATAN KERJA

Yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dari PUK ada yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sementara yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

2. HARGA KEBUTUHAN POKOK

Harga kebutuhan pokok diperoleh dari hasil pengolahan daftar HK-1, HK-2, dan HK-3. Data harga yang dikumpulkan pada kuesioner ini adalah harga konsumen yang dikumpulkan secara mingguan, bulanan, dan triwulanan. Untuk daerah pedesaan harga yang dikumpulkan setiap bulan dengan menggunakan daftar HP-1.

3. KEUANGAN DAERAH

Pada tahun anggaran 2004, keuangan daerah tidak lagi menggunakan anggaran berimbang, tetapi sudah berbasis kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan Daerah

4. PRODUKSI

Produksi padi dan palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar. Luas panen diperoleh dari laporan bulanan yang dilaksanakan oleh Mantri Tani di setiap kecamatan di seluruh Indonesia sedangkan rata-rata produksi per hektar didasarkan atas hasil ubinan tanaman padi yang terjadi pada periode Januari-April, Mei-Agustus, September-Desember.

5. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Kegiatan Perhubungan mencakup angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, jasa penunjang angkutan, dan komunikasi. Pada publikasi ini kami membatasi hanya pada angkutan darat saja, karena angkutan laut dan angkutan udara tidak ada di Kabupaten Pinrang.

Data statistik perhubungan dikumpulkan oleh BPS pusat dan perwakilannya di daerah. Data itu diperoleh dari berbagai instansi terkait. Berikut ini beberapa pengertian yang berkaitan dengan statistik perhubungan.

- a. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- b. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

- c. Mobil beban adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang selain dari mobil penumpang, bis, dan kendaraan bermotor roda dua.
- d. Sepeda motor adalah setiap kendaraan beroda dua.

6. HOTEL DAN PARAWISATA

Data Statistik perhotelan dikumpulkan oleh BPS melalui survei bulanan dengan menggunakan dokumen HT-I ke pengusaha hotel. Pengumpulan data di hotel dilakukan secara lengkap, sedang untuk hotel non bintang dilakukan secara non sampel.

- a. Tamu Asing adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan yang dikunjungi. Definisi ini mengacu pada definisi yang dipakai *World Tourism Organization (WTO)*.
- b. Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya malam-kamar yang dihuni (terjual) dibagi dengan banyaknya malam-kamar yang tersedia dikalikan 100%.
- c. Tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam-tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam-tempat tidur yang tersedia dikalikan 100%.
- d. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.
- e. Rata-rata lamanya tamu asing menginap adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.

- f. Rata-rata lamanya tamu menginap dalam negeri adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap.

7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Dalam pengertian sehari-hari nilai yang ditimbulkan itu disebut dengan nilai tambah bruto. Dalam perhitungan PDRB ada tiga pendekatan yang biasa digunakan ketiganya akan menghasilkan angka yang sama, yaitu dari:

- a. Segi Produksi
- b. Segi Pendapatan
- c. Segi Pengeluaran

Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua macam, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap/konstan). Pada publikasi ini harga konstan yang dipakai adalah harga untuk keadaan tahun 2000 (harga konstan 2000).

Secara matematis, untuk mendapatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah bisa digunakan prosedur berikut:

- a. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal.
- b. PDRN atas dasar biaya faktor adalah nilai PDRN setelah dikurangi pajak tak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
- c. Pendapatan Regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan netto (Pendapatan masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena biasanya, arus pendapatan (transfer payment) sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor. Dengan demikian pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000, menggunakan beberapa cara :

- a. Revaluasi, adalah mengalikan kuantum (volume) pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar (konstan) tahun 2000
- b. Ekstrapolasi, adalah mengalikan nilai tambah Bruto pada tahun dasar dengan indeks kuantum pada tahun berjalan, kemudian dibagi dengan 100.
- c. Deflasi, adalah membagi nilai tambah bruto pada tahun berjalan dengan indeks harga, kemudian dikalikan dengan 100.

BAB I ANGKATAN KERJA

I.1. TENAGA KERJA

Perkembangan ketenagakerjaan tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi secara makro karena proses penciptaan lapangan kerja mengacu pada kecenderungan pergerakan sektor-sektor ekonomi. Konsep ketenagakerjaan yang banyak digunakan dalam pembahasan berikut ini antara lain :

1. Penduduk Usia Kerja (PUK)
2. Angkatan Kerja (AK)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Pada pembahasan ini, konsep Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. PUK terbagi lagi menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Adapun yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

Pada tahun 2012 Penduduk Usia Kerja yang bekerja sekitar 52,02 persen, angka ini lebih kecil jika dibanding tahun 2010 yang sebesar 54,27 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja semakin kecil. Sementara untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pinrang tahun 2012 sekitar 54,96 persen, lebih kecil pula dari tahun 2010 yang sebesar 58,86 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibanding TPAK Perempuan. Pada tahun yang sama TPAK laki-laki sebesar 75,26 persen sementara TPAK perempuan sebesar 36,79 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

laki-laki lebih banyak yang bekerja dibanding perempuan, karena laki-laki adalah penopang keluarga.

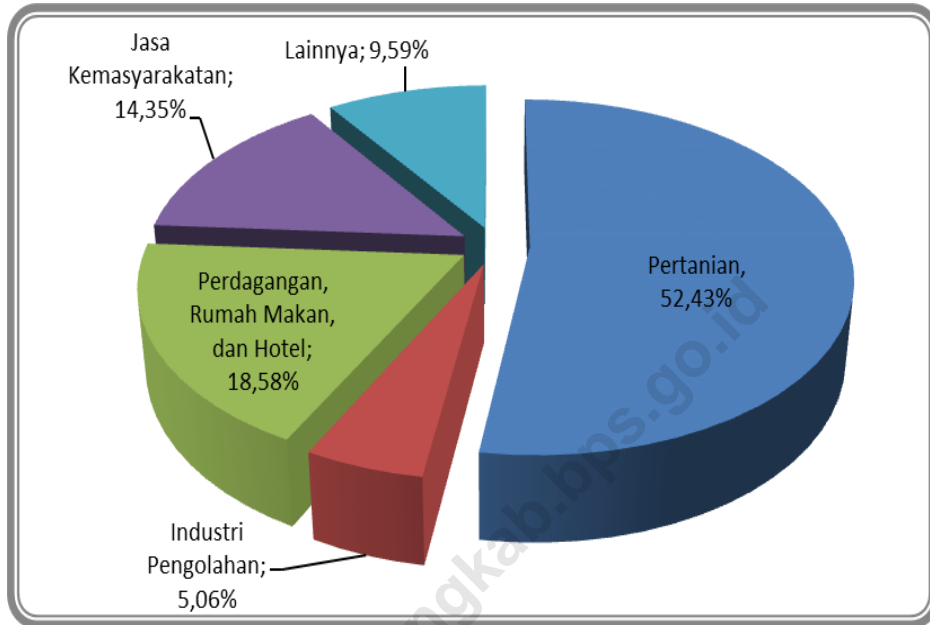
I.2. TINGKAT PENGANGGURAN

Pada tahun 2012 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pinrang sebesar 5,35 persen. Angka tersebut berarti bahwa pada setiap 100 orang angkatan kerja, sekitar 5 orang di antaranya tidak bekerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, tingkat pengangguran laki-laki jauh lebih rendah dari perempuan yaitu sekitar 3,86 persen laki-laki dan 8,07 persen tingkat pengangguran perempuan.

I.3. PENYERAPAN TENAGA KERJA

Dari angkatan kerja yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian; menyusul kemudian sektor perdagangan, rumah makan, hotel dan restoran; sektor Jasa kemasyarakatan; sektor lainnya dan sektor Industri Pengolahan. Jika dibanding tahun 2010 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tahun 2012 mengalami kenaikan dari 50,06 persen menjadi 52,43 persen. Demikian pula dengan sektor perdagangan, dari 18,05 persen pada tahun 2010 menjadi 18,58 persen pada tahun 2012. Adapun sektor jasa kemasyarakatan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja dari 14,45 persen pada tahun 2010 menjadi 18,58 persen pada tahun 2012. Sementara itu sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 3,77 persen yaitu dari 8,83 persen menjadi 5,06 persen. Yang termasuk sektor lainnya adalah sektor bangunan; sektor angkutan dan komunikasi; sektor listrik, gas, dan air minum; sektor penggalan; dan sektor lembaga keuangan.

Grafik 1.1
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2012



Tabel 1.1
 Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun ke Atas menurut
 Jenis Kelamin dan Kegiatan Utama Tahun 2012

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	72,36	33,82	52,02
Pengangguran Terbuka/ Mencari Kerja	2,90	2,97	2,94
Sekolah	1,74	1,66	1,70
Mengurus Rumah tangga	1,38	55,80	30,10
Lainnya	21,61	5,76	13,24
T P A K	75,26	36,79	54,96

Sumber : Sakernas 2012

Tabel 1.2.
 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut
 Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang Tahun 2012

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	62,60	32,95	52,43
Industri Pengolahan	4,81	5,53	5,06
Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel	8,76	37,36	18,58
Jasa Kemasyarakatan	10,01	22,64	14,35
Lainnya	13,81	1,52	9,59
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas 2012

BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK

II.1. RATA-RATA HARGA KEBUTUHAN POKOK

Seiring dengan perkembangan dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari kebutuhan pokok hanya 9 komoditas, telah bergeser menjadi beberapa komoditas yang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sejak tahun 2002 Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data sesuai dengan pola konsumsi masyarakat pada umumnya.

Seperti terlihat pada Tabel 2.1 secara absolut, perkembangan harga kebutuhan pokok yang ada di Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari rata-rata harga masing-masing komoditi selama setahun.

Harga beberapa kebutuhan pokok sebagian besar mengalami peningkatan pada kurun waktu 2009-2012. Peningkatan tertinggi adalah harga minyak tanah bila dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu 4 300 rupiah per liter menjadi 11 000 rupiah per liter atau terjadi peningkatan sebesar 155,81 persen. Menyusul harga beras meningkat sekitar 44,14 persen kemudian gula pasir sekitar 39,81 persen. Peningkatan harga terkecil adalah bawang putih, yaitu 1,87 persen. Adapun yang mengalami penurunan harga yaitu ikan teri No.2, minyak goreng kampung, bawang merah kecil, lombok merah besar dan cabe rawit dengan penurunan masing-masing 25,47 persen; 25,44 persen; 7,32 persen; 12,15 persen dan 52,69 persen lebih rendah dibandingkan tahun 2010.

Tabel 2.1.
Rata-Rata Harga Bahan Pokok
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2012

Komoditi	Satuan	Harga (Rp)		
		2009	2010	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	4 267	5 290	7 625
02. Ikan Teri No.2	Kg	55 055	54 453	40 583
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	10 192	10 954	8 167
04. Gula Pasir	Kg	7 667	9 000	12 583
05. G a r a m	500 gr	1 583	1 667	2 000
06. Minyak Tanah	Ltr	3 442	4 300	11 000
07. Semen Tonasa	Zak	41 833	49 375	54 000
08. Emas 23 Karat	Gram	220 833	338 260	440 500
09. Telur Ayam Ras	Kg	15 700	13 472	14 000
10. Telur Itik	Butir	1 331	1 415	1 692
11. Bawang Merah Kecil	Kg	10 250	12 903	11 958
12. Bawang Putih	Kg	8 167	15 625	15 917
13. Lombok Merah Besar	Kg	12 208	15 604	13 708
14. Cabe Rawit	Kg	15 458	20 167	9 542
15. Kelapa dengan Kulit	Biji	2 136	2 682	2 750

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pinrang (pengolahan HK-1, HK-2, dan HK-3)

Harga bahan-bahan pokok dari tahun ke tahun cenderung tidak stabil dan perubahannya pun tidak menentu. Beberapa peningkatan dan penurunan harga cukup drastis, bahkan ada yang kemudian mengalami penurunan secara terus menerus selama 2 atau 3 tahun, contohnya harga ikan teri no. 2.

Tabel 2.2.
Perkembangan Harga Beberapa Bahan Pokok
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2008-2012

Komoditi	satuan	Perkembangan Harga (persen)		
		2008-2009	2009-2010	2010-2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	2,70	23,97	44.14
02. Ikan Teri No.2	Kg	13,71	-1,09	-25.47
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	4,28	7,48	-25.44
04. Gula Pasir	Kg	2,69	17,39	39.81
05. G a r a m	500 gr	5,53	5,31	19.98
06. Minyak Tanah	Ltr	8,99	24,93	155.81
10. Semen Tonasa	Zak	21,03	18,03	9.37
11. Emas 23 Karat	Karat	-20,14	53,17	30.23
12. Telur Ayam Ras	Kg	-3,85	-14,19	3.92
13. Telur Itik	Butir	13,18	6,31	19.58
14. Bawang Merah	Kg	-30,99	25,88	-7.32
15. Bawang Putih	Kg	32,80	91,32	1.87
16. Lombok Merah Besar	Kg	0,94	27,82	-12.15
17. Cabe Rawit	Kg	18,98	30,46	-52.69
18. Kelapa dengan Kulit	Biji	-2,47	25,56	2.54

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

BAB III KEUANGAN DAERAH

III.1. UMUM

Dua aspek yang selalu dibahas pada topik Keuangan Daerah adalah besarnya Penerimaan dan besarnya Pengeluaran. Namun dengan adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002, tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban, dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD, maka pada tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak lagi menggunakan sistem anggaran berimbang tetapi sudah berbasis Kinerja dengan sistem surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan

ad 1. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan yang merupakan hak Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi penerimaan Kas Daerah, yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang sah.

ad 2. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi Pengeluaran Kas Daerah, yang terdiri dari Belanja tidak langsung (belanja pegawai, belanja bunga, belanja

subsidi, belanja hibah, belanja bantuan social, belanja bantuan keuangan, dan belanja tak terduga) dan Belanja Langsung (belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal).

Dari uraian diatas, sebenarnya pengeluaran pemerintah tetap terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran yang bersifat rutin dan pengeluaran untuk pembangunan dengan rincian :

- 2.1. Belanja rutin daerah yang meliputi pengeluaran untuk pemeliharaan dan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Jenis pengeluaran ini antara lain belanja pegawai, belanja barang, sumbangan pada daerah bawahan, pembayaran pinjaman dan bunga, dan lain-lain.
- 2.2. Belanja pembangunan, yaitu pengeluaran untuk pembangunan baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan maupun kegiatan non fisik seperti kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian.

Ada pula Belanja Tidak Tersangka dianggarkan untuk pengeluaran penanganan bencana alam, bencana sosial, atau pengeluaran lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan daerah, serta Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan dianggarkan untuk pengeluaran dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Tidak menerima secara langsung imbal barang dan jasa seperti lazimnya yang terjadi dalam transaksi pembelian dan penjualan,

- b. Tidak mengharapkan akan diterima kembali dimasa yang akan datang seperti lazimnya suatu piutang,
 - c. Tidak mengharapkan adanya hasil seperti lazimnya suatu penyertaan modal atau investasi.
- ad 3. Pembiayaan meliputi transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus, dirinci menurut sumber pembiayaan yang merupakan Penerimaan Daerah dan Pengeluaran Daerah. Penerimaan Daerah meliputi, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Transfer dari Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman dan Obligasi, serta hasil Penjualan Aset Daerah yang dipisahkan. Pengeluaran daerah meliputi, Transfer ke Dana Cadangan, Penyertaan Modal, Pembayaran Utang Pokok yang jatuh Tempo, serta sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berjalan.

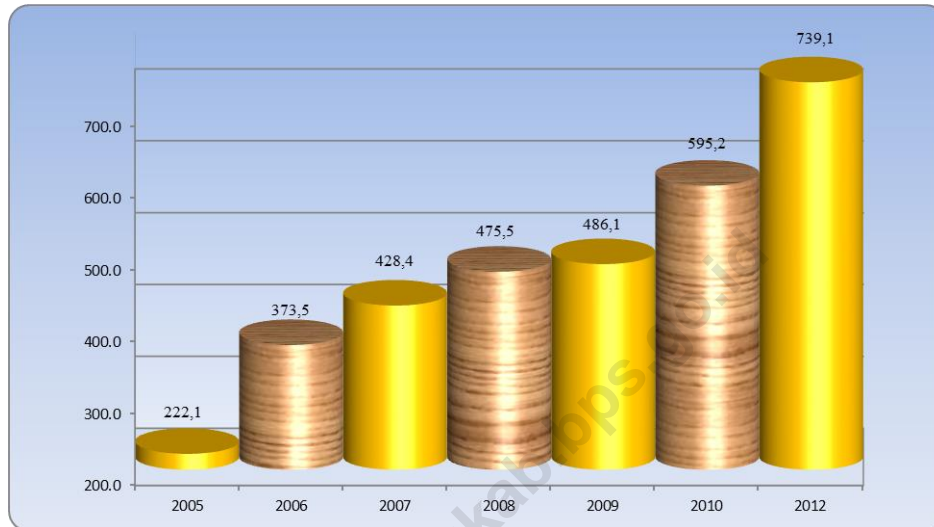
Pembahasan berikut ini mengenai Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan berdasarkan Tabel 3.1, 3.2 dan 3.3.

III.2. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang pada tahun anggaran 2012 tercatat sebesar Rp. 763 898,26 juta, meningkat sekitar 28,34 persen dari tahun 2010. Pendapatan Daerah ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sekitar Rp. 29 604,66 juta, Dana Perimbangan sekitar Rp. 603 376,50 juta, dan Pendapatan Lain yang Sah sebesar Rp. 130 917,10 juta. Sehingga secara proporsi Pendapatan Asli Daerah sebesar 3,88 persen, Dana Perimbangan sebesar 78,99 persen dan Pendapatan lain yang sah sebesar 17,14 persen. Dari angka ini berarti bahwa anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang masih sangat

tergantung pada Dana Perimbangan Pusat melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Grafik 3.1.
Pendapatan Kabupaten Pinrang
Tahun Anggaran 2005-2012 (Milyar Rupiah)



Jika dibanding tahun 2010 Pendapatan Daerah tahun 2012 mengalami kenaikan cukup tinggi. Pendapatan Asli Daerah naik 40,91 persen, Dana Perimbangan naik 35,25 persen, Lain-Lain Pendapatan yang Sah hanya naik 2,19 persen dari Rp 128 112,27 juta menjadi Rp 130 917,10 juta.

Dilihat dari Struktur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pinrang, sebagian besar berasal dari Retribusi Daerah yaitu sekitar 36,76 persen. Sementara itu Pajak Daerah sekitar 23,44 persen, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah sekitar 20,86 persen, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sekitar

18,94 persen dari besarnya Pendapatan Asli Daerah. Apabila dibandingkan dengan tahun 2010, semua komponen Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan, sehingga secara otomatis akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 40,91 persen.

Untuk Dana Perimbangan yang memberikan sumbangan terbesar berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu mencapai 83,28 persen, disusul kemudian berturut turut Dana Alokasi Khusus sekitar 7,39 persen, Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak sekitar 5,22 persen dan yang memberikan sumbangan terkecil adalah Bagi Hasil Pajak & Bantuan Keuangan dari Propinsi sebesar 4,11 persen.

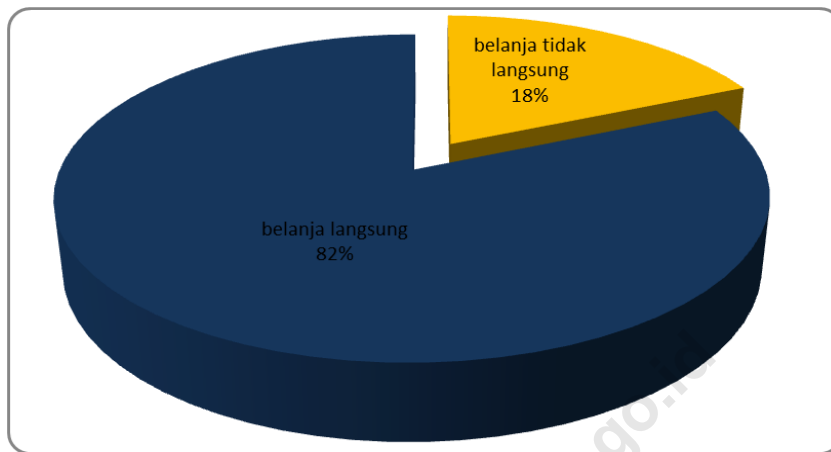
III.3. BELANJA DAERAH

Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2012 sekitar Rp 693 379,93 juta. Jika dibanding tahun 2010, Belanja Daerah Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan sekitar 21,31 persen. Peningkatan ini jauh sedikit lebih besar dibandingkan periode 2010-2009 yaitu 6,80 persen.

Besarnya Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2012 ini diperuntukkan untuk Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Porsi Belanja Tidak Langsung sebesar 18,47 persen, sisanya 81,53 persen diperuntukkan untuk Belanja Langsung.

Belanja Tidak Langsung digunakan untuk belanja bunga, barang, subsidi, hibah, bantuan keuangan, bantuan sosial dan belanja tak terduga. Hampir seluruh dari Belanja Tidak Langsung ini digunakan untuk belanja barang yaitu sekitar 94,40 persen.

Grafik 3.2.
Belanja Langsung dan Belanja Tdk Langsung
Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2012 (persen)



Belanja Langsung diperuntukkan belanja pegawai, barang dan jasa, serta belanja modal. Belanja Langsung ini sebagian besar untuk belanja pegawai yaitu sekitar 74,93 persen, sementara untuk belanja modal sebesar 25,07 persen.

III.4. PEMBIAYAAN DAERAH

Pembiayaan Daerah terdiri dari sisi Penerimaan dan sisi Pengeluaran. Pada tabel 3.3 terlihat bahwa besarnya penerimaan daerah adalah Rp 742 977,74 juta dan pengeluaran daerah Rp 745 053,63 juta, sehingga pembiayaan netto adalah Rp 2 075,89 juta. Sementara itu APBD terjadi surplus Rp 26 724,49 juta, sehingga terjadi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sekitar Rp 24 648,59 juta.

Tabel 3.1.
Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang,
Tahun Anggaran 2010-2012

SUMBER PENDAPATAN	TAHUN	
	2010 (Rp.)	2012 (Rp.)
(1)	(2)	(3)
1. PENDAPATAN ASLI DAERAH	21.008.952.489	29 604 658 585,49
a. Pajak daerah	3.997.867.294	6 940 219 468,00
b. Retribusi Daerah	8.882.584.734	10 881 454 895,00
c. Hasil PMD & Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.957.508.353	6 174 983 972,73
d. Lain-Lain PAD yang Sah	3.170.992.108	5 608 000 249,76
2. DANA PERIMBANGAN	446.104.372.309	603,376,503,925,95
a. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	32.347.073.309	31 482 989 699,00
b. Dana Alokasi Umum	365.266.099.000	502 508 309 000,00
c. Dana Alokasi Khusus	48.491.200.000	44 568 230 000,00
d. Bagi Hasil Pajak & Bantuan Keuangan dari Propinsi	-	24 816 975 226,95
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	128.112.269.599	130 917 097 736,95
a. Pendapatan Hibah	1.150.000.000	-
b. Pendapatan Dana Darurat	-	-
c. Pendapatan Lainnya	14.419.088.200	20 591 880 510,00
d. Dana Bagi Hasil Pjk dari prov & Pmth Lain	18.917.779.451	24 816 975 226,95
e. Dana Penyesuaian & Otonomi Khusus	93.625.401.948	85 508 242 000,00
f. Bantuan Keu. Dari Prov. & Pmrntah Lainnya	-	-
J U M L A H	595.225.594.397	763 898 260 248,39

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang,
2010, 2012

Tabel 3.2.
Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang
Tahun Anggaran 2010, 2012

BELANJA DAERAH	TAHUN 2010 (Rp.)	TAHUN 2012 (Rp.)
(1)	(2)	
1. Belanja Tidak Langsung	353.895.987.888	128 049 937 051,92
a. Belanja Pegawai/Personalia	325.526.677.350	-
b. Belanja Barang	-	120 873 729 036,00
c. Belanja Bunga	2.517.129.831	72 066 015,92
d. Belanja Subsidi	-	-
e. Belanja Hibah	3.472.250.000	4 771 877 000,00
f. Belanja Bantuan Sosial	2.994.505.700	1 033 836 000,00
g. Belanja Bantuan Keuangan	17.540.876.307	-
h. Belanja Tak Terduga	1.844.548.700	1 298 429 000,00
2. Belanja Langsung	217.695.545.231	565 329 994 192,00
a. Belanja Pegawai	-	423 620 348 425,00
b. Belanja Barang dan Jasa	90.512.855.964	-
c. Belanja Modal	127.182.689.267	141 709 645 767,00
J U M L A H	571.591.533.119	693 379 931 243,92

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang,
2010, 2012

Tabel 3. 3.
Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Pinrang,
Tahun Anggaran 2012

No	Rincian	Anggaran (Juta Rp)	Realisasi (Juta Rp)	Lebih / (Kurang) (Juta Rp)
I	Pendapatan			
I.1	Pendapatan Asli Daerah	40 191,58	29 604,66	10 586,92
I.2	Pendapatan Transfer			(5 690,47)
I.2.1	Transfer pemerintah pusat-dana Perimbangan	577 303,10	578 559,53	(333,97)
I.2.2	Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya	85 508,24	85 508,24	-
I.2.3	Transfer Pemerintah Propinsi	19 482,93	24 816,98	-
I.3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	20 491,88	20 591,88	(5 356,50)
TOTAL PENDAPATAN (I.1+I.2+I.3)		742 977,74	739 081,29	3 896,45
II	Belanja			
II.1	Belanja Operasi	576 619,68	550 371,86	26 247,82
II.2	Belanja Modal	147 069,11	141 709,65	5 359,47
II.3	Belanja Tidak Terduga	1 953,66	1 298,43	655,23
TOTAL BELANJA (II.1+II.2+II.3)		725 642,45	693 379,93	32 262,52
II.4	Transfer	19 411,18	18 976,86	434,32
SURPLUS		-2 075,89	26 724,49	24 648,59

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang,
2010, 2012

BAB IV PRODUKSI

IV.1. UMUM

Strategi Pembangunan Nasional yang mendasarkan pada sektor pertanian untuk memperbaiki perikehidupan seluruh rakyat semakin nyata terlihat hasilnya. Salah satunya adalah dengan beralihnya bangsa Indonesia yang dulunya sebagai salah satu pengimpor beras, kini menjadi negara yang berswasembada pangan dan telah dapat menjadi negara pengekspor beras. Sejalan dengan tercukupinya kebutuhan pangan, terpenuhi pula kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai program dan kebijakan bidang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, yang sekaligus sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani telah dilakukan seperti intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi, serta pengembangan teknologi pertanian tepat guna. Selain Program tersebut, diterapkan pula suatu program untuk meningkatkan produktivitas tanamam pangan yaitu Program Aksi Masyarakat Tanaman Pangan (Proksi Mantap). Realisasi kebijakan ini tentunya sangat diharapkan dapat lebih meningkatkan potensi bidang pertanian di setiap daerah.

Jumlah luas lahan yang diusahakan untuk pertanian di Kabupaten Pinrang sekitar 126 254 Ha atau sekitar 64,36 persen dari luas wilayah seluruhnya, diantaranya untuk lahan sawah, perkebunan, tambak, hutan, dan tegalan.

Produksi perkebunan di Kabupaten Pinrang adalah kelapa (kelapa sawit, kelapa hibrida dan kelapa dalam), kopi, kakao, kemiri,

jambu mete, cengkeh, pinang, kapuk, dan lada. Hasil produksi perkebunan terbesar adalah kakao. Produksi perkebunan khususnya kakao sempat mengalami penurunan produksi selama beberapa tahun kemudian meningkat lagi.

Produksi peternakan dapat diketahui dengan melihat jumlah populasi ternak. Populasi ternak yang terbesar adalah ternak sapi dan kambing, sementara untuk unggas adalah ayam buras. Ternak dan unggas tersebut mempunyai kecenderungan meningkat setiap tahunnya meski sesekali mengalami penurunan.

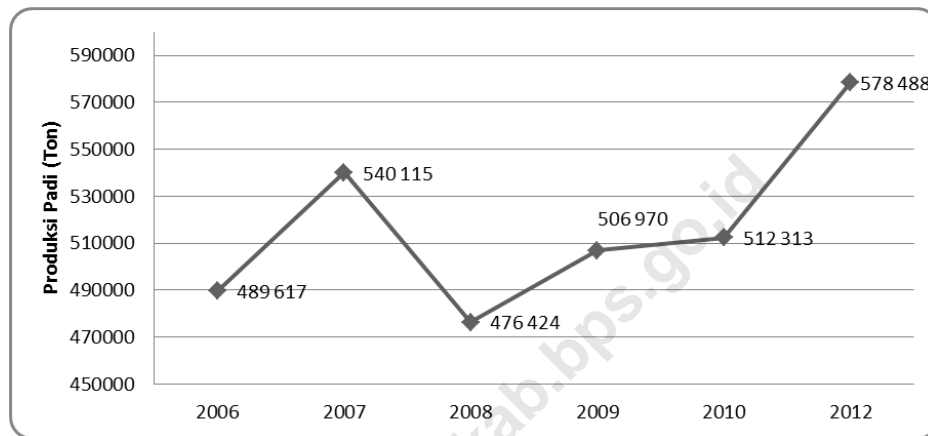
Perikanan di Kabupaten Pinrang yang terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut. Budidaya perikanan darat dengan luas areal sekitar 20 735 ha, dimana hampir seluruhnya total lahan tersebut adalah untuk tambak dan sisanya adalah areal kolam dan sawah. Sementara Perikanan laut potensinya semakin besar terhadap produksi perikanan di Kabupaten Pinrang.

IV.2. TANAMAN BAHAN MAKANAN

Beberapa jenis komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pinrang adalah padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau. Komoditas tanaman pangan di Kabupaten Pinrang yang terbesar adalah tanaman padi. Jumlah produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2010 sebanyak 512 313 ton dan pada tahun 2012 naik menjadi 578 488 ton atau naik sekitar 12,92 persen. Selain padi sawah produksi tanaman pangan lainnya yang memberikan sumbangan terbesar adalah jagung dengan produksi sebesar 87 832 ton pada tahun 2012, kemudian ketela pohon sebesar 8 347 ton (lihat tabel 4.1). Dari tabel ini dapat kita cermati bahwa pada

umumnya produksi Tabama mengalami peningkatan produksi kecuali jagung. Peningkatan produksi terbesar adalah kacang hijau naik sekitar 99,67 persen, disusul ubi jalar naik sekitar 97,59 persen kemudian kacang tanah naik sekitar 71,28 persen.

Grafik 4.1.
Produksi Padi di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2012



Sementara itu, produksi Tabama yang mengalami penurunan yaitu tanaman jagung menurun sekitar 6,14 persen.

IV.3. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN

Perkembangan produksi tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang selama periode tahun 2009-2012 memperlihatkan penurunan untuk beberapa komoditas, misalnya jambu mete, kelapa (kelapa dalam dan kelapa hibrida) serta kemiri. Kakao yang merupakan produk perkebunan paling potensial di Kabupaten Pinrang. Kakao hanya mengalami kenaikan 1.509,63 ton atau sekitar 10,89

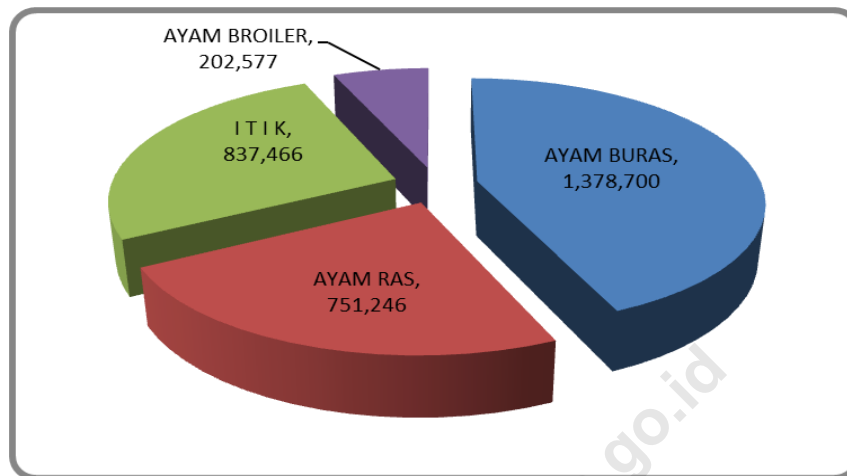
persen. Potensi perkebunan lain di Kabupaten Pinrang adalah lada yang mengalami peningkatan produksi sangat tinggi yakni 5 530,50 ton. Produksi untuk komoditas cengkeh, kapuk, kopi (robusta dan arabika) dapat dilihat pada Tabel 4.5.

IV.4. POPULASI TERNAK DAN UNGGAS

Pada tahun 2012 populasi ternak dan unggas di Kabupaten Pinrang sebagian besar menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2010 kecuali ayam buras. Populasi ternak yang mengalami peningkatan tertinggi adalah ternak kambing/domba dan babi. Kambing/domba naik sekitar 17,57 persen yaitu dari 19 279 ekor menjadi 22 667 ekor, sedangkan babi naik sekitar 16,99 persen yaitu dari 4 532 ekor menjadi 5 302 ekor.

Untuk populasi unggas yang mengalami peningkatan tertinggi dari tahun 2010 ke tahun 2012 adalah ayam broiler, yaitu 28,01 persen lebih rendah dibandingkan peningkatan di tahun 2010 yang sebesar 57,94 persen. Itik mengalami peningkatan 13,25 persen dari tahun 2010 menjadi 837 466 ekor pada tahun 2012. Ayam ras meningkat sekitar 20,12 persen dari jumlah 625 393 ekor menjadi 751 246 ekor pada tahun 2012. Sementara yang mengalami penurunan adalah ayam buras, yaitu 6,30 persen lebih rendah daripada tahun 2010. Meskipun mengalami penurunan, ayam buras tetap merupakan populasi unggas yang terbesar di Kabupaten Pinrang yakni 1 378 700 ekor, kemudian Itik sebanyak 837 466 ekor dan terkecil adalah Ayam broiler sebanyak 202 577 ekor pada tahun 2012. Posisi ini sama dengan tahun sebelumnya (lihat Tabel 4.6.)

Grafik 4.2.
Populasi Unggas Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2012



Untuk pemotongan ternak, yang dicakup disini hanyalah ternak yang dipotong di RPH/DRPH, sementara yang dilakukan oleh masyarakat umum tidak tercakup disini. Pemotongan ternak yang dilakukan di RPH/DRPH untuk ternak sapi naik sekitar 112,86 persen yaitu dari 1 408 pemotongan menjadi 2 997 pemotongan sapi, sementara untuk ternak kerbau yang dipotong mengalami penurunan dari 84 ekor di tahun 2010 menjadi 49 ekor pemotongan di tahun 2012.

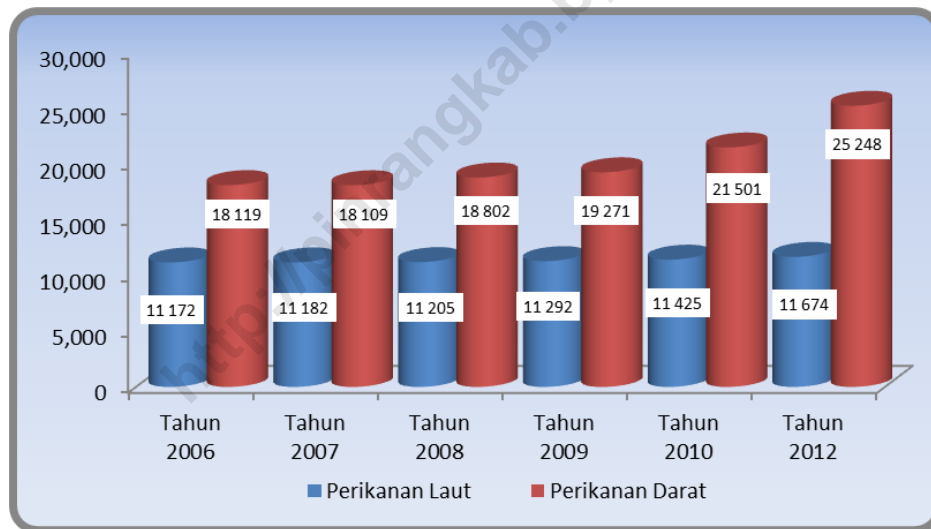
IV.5. PRODUKSI PERIKANAN

Ikan sebagai salah satu bahan makanan yang kaya protein hewani. Ikan merupakan komoditas yang cukup melimpah tersedia di Kabupaten Pinrang dan merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Tabama terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang.

Perikanan dibedakan menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan darat, dimana perikanan darat meliputi perikanan perairan umum (sungai dan danau), budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar (kolam dan sawah).

Produksi perikanan laut di Kabupaten Pinrang pada tahun 2010 sebesar 11 425 ton naik menjadi 11 674 ton pada tahun 2012 atau naik sekitar 2,18 persen. Pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibanding periode 2009-2010 yang tumbuh hanya sekitar 1,18 persen. Peningkatan produksi juga terjadi pada perikanan darat, yaitu sekitar 17,43 persen dibanding tahun 2010, dimana produksi perikanan darat pada tahun 2010 sekitar 21 501 ton naik menjadi 25 248 ton pada tahun 2012.

Grafik 4.3.
Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2012



Tabel 4.1.
Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2012 (Ha)

JENIS TANAMAN	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. P A D I	86.721	91.159	92 307
- Sawah	86.721	91.159	92 307
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	14.230	15.374	14 018
3. UBI KAYU	384	479	491
4. UBI JALAR	65	68	132
5. KACANG TANAH	132	63	108
6. KACANG HIJAU	189	73	146
7. KEDELAI	581	538	643

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.2.
Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang menurut Jenis Tanaman
Tahun 2009-2012 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2009		
	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	506.970,00	512.313,00	578 488,00
- Sawah	506.970,00	512.313,00	578 488,00
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	81.580,59	93.581,53	87 832,00
3. UBI KAYU	6.528,00	8.143,00	8 347,00
4. UBI JALAR	523,25	540,00	1 067,00
5. KACANG TANAH	283,80	135,45	232,00
6. KAC. KEDELAI	1.162	1.076	1 799
7. KACANG HIJAU	223,02	86,14	172,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.3.
Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2012 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Bawang Merah	363,20	225,40	443,70
02. Petai / Sawi	-	-	-
03. Kacang Panjang	344,30	289,40	744,80
04. T o m a t	495,50	528,30	654,80
05. T e r u n g	616,20	443,60	445,00
06. C a b e	761,70	1068,30	1 619,30
07. B a y a m	218,50	132,80	313,80
08. Kangkung	114,10	178,60	473,10
09. Ketimun	114,10	102,8	260,30
10. Kacang Merah	55,20	91,2	53,10

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.4.
Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2012 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
01. M a n g g a	20.669,20	3.468,00	14 645,1
02. S a l a k	2.941,50	4.705,60	4 732,5
03. Jeruk Besar	557,10	23,50	83,00
04. Jambu Air	1.267,80	149,90	690,7
05. P e p a y a	15.246,70	2.185,70	9 275,5
06. P i s a n g	112.005,20	39.613,00	19 573,8
07. N e n a s	640,00	257,20	3 464,4
08. N a n g k a	2.423,40	885,00	1 535,4
09. Langsung	1.859,00	1.197,00	817,1
10. Rambutan	5.227,00	1.665,00	4 958,0
11. Durian	3.734,40	2.268,00	860,4
12. Kedondong	-	-	-
13. Sukun	118,50	40,6	104,3
14. Sirsak	335,30	127,50	119,6
15. Apokat	125,90	50,90	116

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.5.
Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2012 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cengkeh	65,00	28,50	57,30
02. Jambu Mete	494,00	443,50	213,45
03. Kakao	10.599,00	13.861,00	15 370,63
04. Kapuk	26,00	16,00	16,58
05. Kelapa Dalam	5.752,00	5.690,00	4 283,11
06. Kelapa Hibrida	2.889,00	2.349,50	1 418,05
07. Kemiri	590,00	523,40	390,00
08. Kopi Robusta	2.554,00	2.325,20	2 370,70
09. Kopi Arabika	213,00	210,00	228,00
10. Lada	10,00	14,50	5 545,00

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.6.
Pemotongan Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2012 (Ekor)

JENIS TERNAK	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S A P I	1.252	1.408	2 997
2. KERBAU	83	84	49
3. K U D A
4. KAMBING
5. D O M B A
6. B A B I

Catatan : ...) Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.7.
Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2012 (Ekor)

JENIS TERNAK	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S A P I	40 376	39 620	22 431
2. KERBAU	4 800	4 854	2 550
3. K U D A	2 902	2 913	3 071
4. KAMBING/DOMBA	16 517	19 279	22 667
5. B A B I	3 783	4 532	5 302
6. AYAM BURAS	1 473 703	1 471 379	1 378 700
7. AYAM RAS	516 188	625 393	751 246
8. I T I K	582 501	739 506	837 466
9. AYAM BROILER	100 200	158 253	202 577

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.8.
Produksi Subsektor Perikanan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2012 (Ton)

JENIS PERIKANAN	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
PERIKANAN LAUT	11.292,00	11.425,25	11 674,08
A. IKAN	11.008,43	11.138,33	11 383,68
B. UDANG	283,57	286,92	290,40
PERIKANAN DARAT	19.270,92	21.501,05	25 248,32
1. BUDIDAYA AIR PAYAU	18.373,46	20.026,88	22 818,90
A. IKAN	15.812,34	17.401,98	2 931,00
B. UDANG	2.561,12	2.624,90	2634,91
2. BUDIDAYA AIR TAWAR	869,59	1.474,17	2 429,42
A. KOLAM	537,41	1.199,80	2 122,00
B. SAWAH	42,25	81,00	86,00
C. RAWA	289,93	193,37	221,42
3. PERAIRAN UMUM	27,87	28,11	*)

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang

Keterangan : *) data tidak tersedia

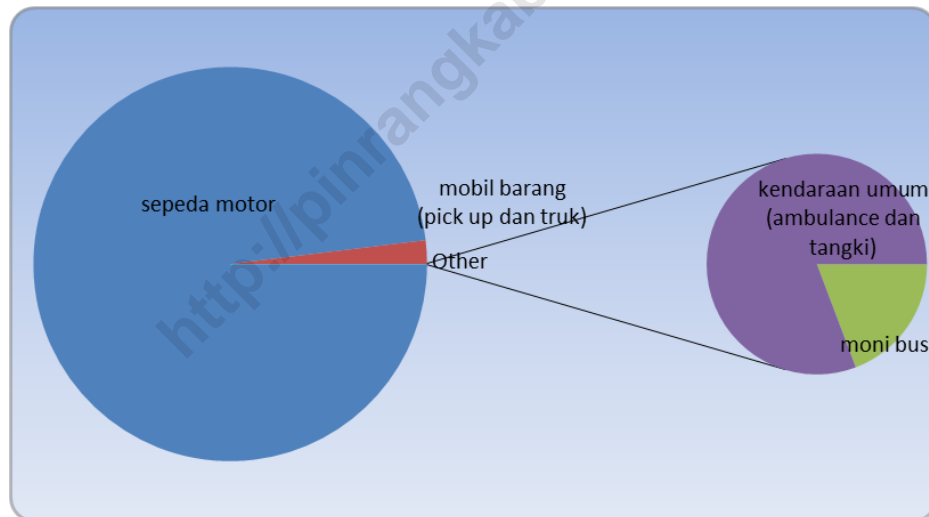
BAB V ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor Angkutan dan Komunikasi merupakan salah satu sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan ekonomi. Karena dengan adanya angkutan dan komunikasi, maka mobilitas penduduk dan distribusi barang dan jasa dapat lancar. Untuk itu sektor Angkutan dan Komunikasi dituntut mampu memberikan dukungan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

V.1. ANGKUTAN DARAT

Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2012 sebanyak 62 836 unit yang terdiri dari sepeda motor 61 605 unit, mobil barang 1 205 unit, sisanya untuk jenis kendaraan yang lain.

Grafik 5.1
Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang, Tahun 2012



Kelancaran perhubungan darat banyak tergantung pada tersedianya ruas dan kualitas jalan yang memadai. Dari Tabel 5.1 terlihat bahwa panjang jalan yang ada di Kabupaten Pinrang sekitar 882,18 Km. Dari panjang jalan ini 724,60 Km yang ditangani oleh Kabupaten, sementara panjang jalan negara dan jalan Propinsi masing masing 84,91 Km, dan 72,67 Km dengan asumsi kondisi tahun 2012 sama dengan tahun 2010.

Tabel 5.1
Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang menurut
Jenis Permukaan, Tahun 2012*) (Dalam Km)

Jenis Jalan	Tingkat Pemerintah yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aspal	84,91	72,67	435,16	592,74
2. Beton	-	-	12,21	12,21
2. Kerikil	-	-	198,94	198,94
3. Tanah	-	-	78,25	78,25
4. Tidak Dirinci	-	-	0,04	0,04
J u m l a h	84,91	72,67	724,60	882,18

Keterangan = *) data tahun 2010

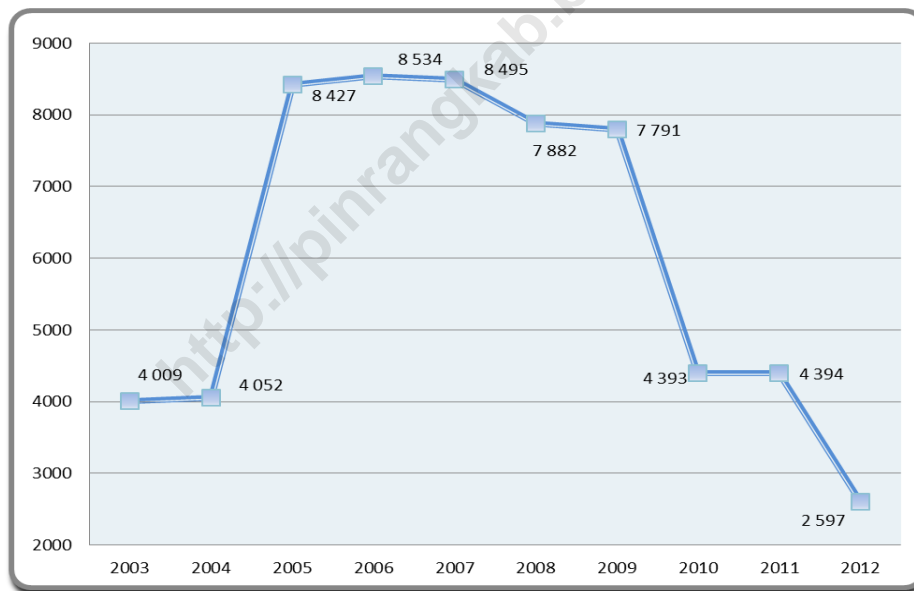
(data tahun 2012 tidak tersedia dari instansi yang berwenang)

Panjang jalan ini dapat dikatakan stabil atau tidak mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2012 jika dibandingkan tahun 2009. Hal ini berarti bahwa peningkatan prasarana transportasi tidak sebanding dengan sarana transportasi yang ada karena perkembangan jumlah kendaraan tidak disertai peningkatan panjang jalan.

V.2. KOMUNIKASI

Seperti tahun sebelumnya PT. Telkom Kabupaten Pinrang mempunyai kapasitas sebanyak 1 unit sentral, dari 1 unit sentral ini pada tahun 2020 melayani 2 597 sambungan induk telepon. Dalam kurun waktu 2003-2006 sambungan induk telepon terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2005 hingga mencapai 107,97 persen, dari jumlah sambungan induk telepon 4.052 pada tahun 2004 menjadi 8.427 sambungan pada tahun 2005. Namun sejak tahun 2006 hingga kini kecenderungannya selalu menurun. Bahkan pada tahun 2012 sambungan induk telepon menurun drastis menjadi 2 597 sambungan telepon.

Grafik 6.2
Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kabupaten Pinrang, 2003-2012



Seperti halnya sambungan induk telepon, jumlah Wartel di Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mencapai puncaknya pada tahun 2007 dan 2008, yaitu 56 buah wartel. Pada tahun 2009 jumlah wartel berkurang menjadi 47 buah, dan pada tahun 2010 tinggal 5 buah wartel. Hal ini disebabkan oleh menjamurnya *mobile phone* sehingga penggunaan wartel kurang diminati lagi.

V.3. POS DAN GIRO

Aktivitas pelayanan Pos dan Giro dapat dilihat dari jumlah surat, paket, dan nilai wesel pos yang dikirim dan diterima oleh PT. Pos dan Giro.

Pada tahun 2012 aktivitas pelayanan surat yang dikirim lebih kecil dari surat yang diterima. Banyaknya pucuk surat yang dikirim oleh masyarakat Pinrang pada tahun 2011 adalah 30 483 pucuk surat naik menjadi 49 322 pucuk surat pada tahun 2012 atau terjadi peningkatan sekitar 61,80 persen. Sedang aktivitas penerimaan surat oleh masyarakat Pinrang pada tahun 2011 sebanyak 192 482 pucuk surat menjadi 163 643 pucuk surat di tahun 2012.

Paket pos yang diterima mengalami penurunan sedangkan paket pos yang dikirim mengalami kenaikan. Jika dibanding tahun sebelumnya jumlah paket pos yang dikirim sebanyak 1 800 paket pada tahun 2011 naik menjadi 1 872 paket pada tahun 2012. Dari paket pos tersebut yang diterima sejumlah 7 560 paket tahun 2011 menjadi 4 680 paket pos pada tahun 2012.

Tabel 5.2.
Banyaknya Sambungan Induk Telepon & Wartel
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2012

TAHUN	Sambungan Induk Telepon	JUMLAH WARTEL
(1)	(2)	(3)
2000	3 043	14
2001	3 310	22
2002	3 423	24
2003	4 009	24
2004	4 052	33
2005	8 427	55
2006	8 534	55
2007	8 495	56
2008	7 882	56
2009	7 791	47
2010	4 393	5
2011	4 393	5
2012	2 597	-

Sumber : PT. Telkom Kabupaten Pinrang

Tabel 5.3.
Banyaknya Surat dan Paket Pos Yang
Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang, Tahun 2011-2012

Jenis Kegiatan	T a h u n	
	2011	2012
(1)	(2)	(3)
D I T E R I M A		
1. SURAT		
- Surat Kilat Khusus	19 080	24 024
- Surat Kilat	5 400	11 480
- Surat Biasa	1 800	9 415
- Surat Luar Negeri	411	971
- Surat Dinas	1 911	1 560
2. PAKET POS	1 800	1 872
D I K I R I M		
1. SURAT		
- Surat Kilat Khusus	99 000	85 871
- Surat Kilat	27 000	27 475
- Surat Biasa	27 500	37 167
- Surat Luar Negeri	1 511	2 113
- Surat Dinas	5 211	4 777
2. PAKET POS	7 560	4 680

Sumber : PT. Pos dan Giro Kabupaten Pinrang

Tabel 5.4.
Banyaknya Kendaraan Bermotor
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2011-2012

Jenis Kendaraan	T a h u n	
	2011	2012
(1)	(2)	(3)
1. Kendaraan Umum	15	21
2. Mobil Bus	5	5
3. Mobil Beban/Barang	702	1 110
4. Kendaraan roda dua	61 805	61 605
JUMLAH	57.739	61.531

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pinrang

BAB VI

HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Hotel dan akomodasi Lainnya juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian daerah khususnya di Bidang Kepariwisata. Arah pembangunan sektor Kepariwisata di Kabupaten Pinrang belum begitu besar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah hotel dan akomodasi lainnya serta mobilitas tamu yang datang menginap. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Pinrang pada tahun 2012 adalah sebanyak 9 buah, sementara pada tahun 2011 ada 10 buah, hal ini terjadi karena pada tahun 2012 ada penutupan usaha penginapan sebanyak 1 buah.

VI.1. HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Untuk mengetahui tingkat aktifitas perhotelan dapat dilihat dari jumlah tamu yang berkunjung atau menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

Pada tahun 2012 di Kabupaten Pinrang terdapat 9 hotel dan akomodasi lainnya yang terdiri dari 4 hotel, 4 wisma dan 1 penginapan. Dari jumlah ini terdapat fasilitas hotel dan akomodasi lainnya yang tersedia sebanyak 169 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 246 buah. Jumlah fasilitas kamar dan tempat tidur lebih rendah dibanding tahun 2011, yakni berkurang 6 kamar dan 44 tempat tidur.

Jumlah tamu yang memanfaatkan jasa perhotelan dan akomodasi yang ada di Kabupaten Pinrang pada tahun 2012 tercatat sebanyak 26 463 orang. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya

mengalami kenaikan sebesar 27,17 persen atau bertambah sebanyak 7 191 orang tamu.

Grafik 6.1
Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel dan Akomodasi Lainnya
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2010
(Jiwa)



VI.2 PARIWISATA

Objek wisata di Kabupaten Pinrang pada tahun 2012 tidak mengalami penambahan jika dibanding tahun-tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari kontribusinya yang masih kecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang.

Di Kabupaten Pinrang terdapat 9 objek wisata yang terdapat di beberapa kecamatan diantaranya Permandian Air Panas Sulili,

Permandian Air Panas Lemo Susu, Air Terjun Karawa, Pantai Ujung Tape, Pantai Kanipang, Pantai Wae Tuwoe, Kolam renang Ardan Masogi, Pantai Dewata Wakka dan Dupan Ocean.

Tabel 6.1. Jumlah Kamar, Tempat Tidur, dan Tamu Hotel dan Akomodasi Lain di Kabupaten Pinrang Tahun 2012

URAIAN	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kamar	88	72	9	169
- AC	24	15	-	39
- Non AC	64	57	9	130
2. Tempat Tidur	133	104	9	246
- AC	31	20	-	51
- Non AC	102	84	9	195
3. Jumlah Tamu	13 266	12 032	1 162	26 463

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

Tabel 6.2.
Rata-Rata Tarif Hotel/Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang
Tahun 2009-2010

TAHUN	RATA-RATA TARIF (Rp.)			
	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	RATA-RATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tahun 2011				
- Minimum	67 875	35 000	115 906	72 927
- Maksimum	197 375	35 000	299 281	177 219
2. Tahun 2012				
- Minimum	73 250	63 750	20 000	52 333
- Maksimum	163 625	126 250	20 000	103 292

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

Tabel 6.3.
Alamat Objek Wisata di Kabupaten Pinrang Tahun 2010

NAMA OBJEK WISATA	A L A M A T
(1)	(2)
1. Permandian Air Panas Lemo Susu	Betteng Kec. Lembang
2. Permandian Air Panas Sulili	Mamminasae Kec. Paleteang
3. Air Terjun Karawa	Betteng Kec. Lembang
4. Pantai Ujung Tape	Pallameang Kec. Mattiro Sompe
5. Pantai Kanipang	Sabbang Paru Kec. Lembang
6. Pantai Waetowoe	Waetowoe Kec. Lanrisang
7. Kolam Renang Ardan Masogi	Lotang Salo Kec. Suppa
8. Dupan Ocean	Tasiwalie Kec. Suppa
9. Pantai Dewata Wakka	Tadang Palie Kec. Cempa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

BAB VII

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VII.1. UMUM

Seperti pada publikasi sebelumnya Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada publikasi ini menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini disebabkan antara lain : perekonomian di berbagai wilayah Indonesia selama tahun 2000 dipandang sudah relatif stabil pada tahun 2000, struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, yang diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, ketersediaan data dasar baik harga maupun volume tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Selain itu menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional”, dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah bahkan antar negara.

VII.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

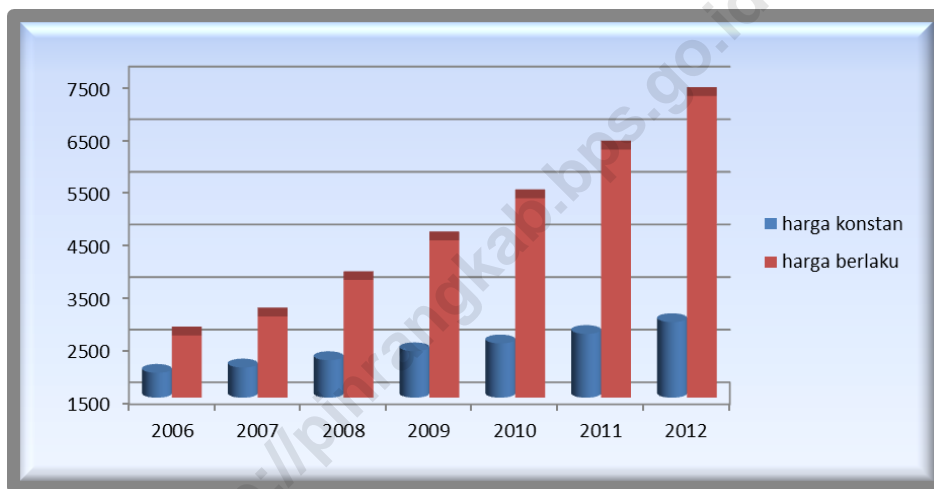
Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencermati besaran/nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2012 mengalami pertumbuhan sekitar 8,27 persen. Pertumbuhan ini lebih tinggi

dibanding pertumbuhan tahun 2011 yaitu 7,12 persen. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang selalu meningkat meski angka pertumbuhannya terkadang naik turun.

Kinerja perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2012 dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 7 237 milyar, sementara PDRB atas dasar harga konstan sebesar Rp. 2 937 milyar.

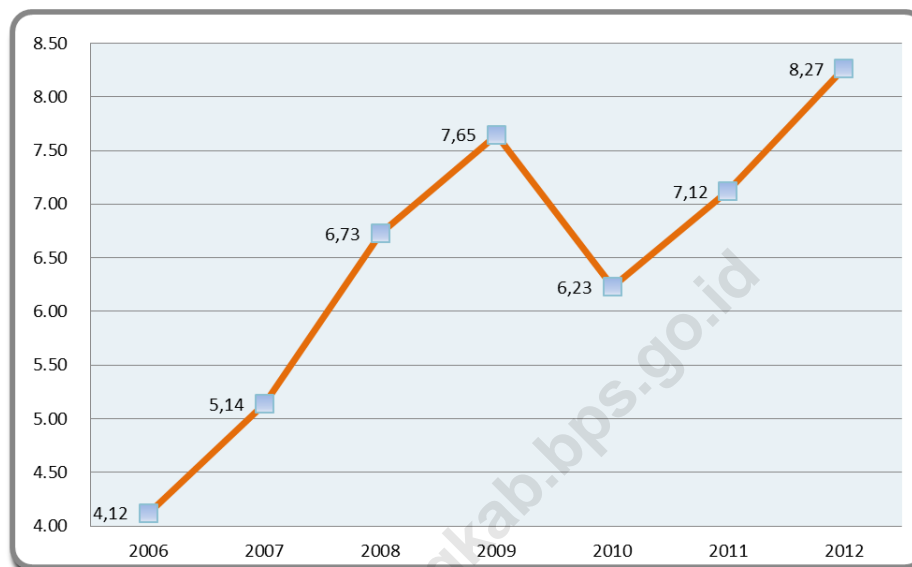
Grafik 7.1.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Konstan' 2000 Tahun 2006-2012 (milyar Rp)



Sektor yang memberi sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang adalah Sektor Pertanian, yaitu 54,13 persen dari seluruh PDRB, sedangkan 45,87 persen sisanya disumbang oleh 8 sektor lainnya. Artinya jika produksi pertanian naik atau turun sedikit saja akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2012, terjadi kenaikan

produksi padi 58 818 ton, dari 519 670 ton pada tahun 2011 menjadi 578 488 ton pada tahun 2012.

Grafik 7.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2012 (persen)



Sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Pertanian; sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; sector Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perseorangan. Masing-masing tumbuh sekitar 6,83 persen untuk sektor Pertanian; 9,42 persen untuk sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; 12,90 untuk sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perseorangan.

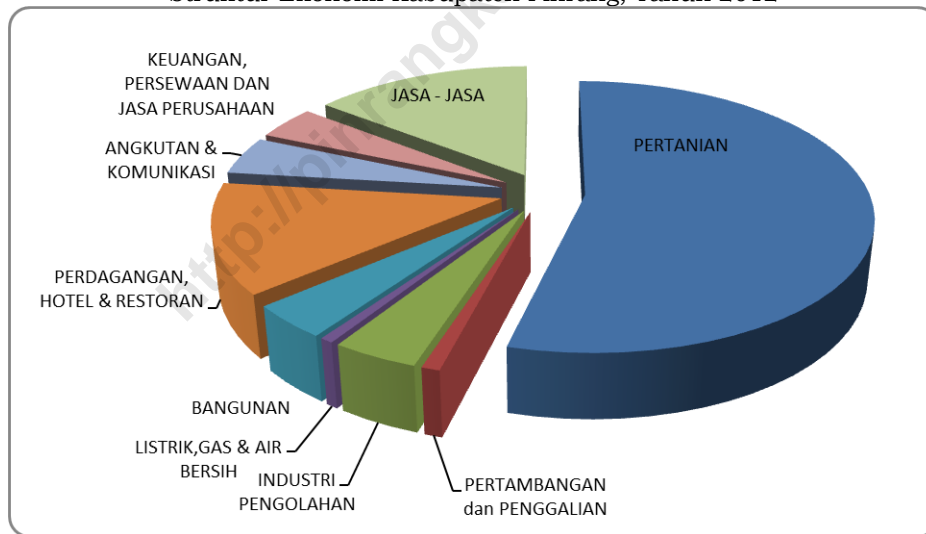
Sektor ekonomi yang tumbuh lebih kecil dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Pertambangan dan Penggalian 12,42 persen; sektor Bangunan 10,04 persen; sektor Jasa-Jas sebesar 2,67 persen.

VII.3. STRUKTUR EKONOMI

Sruktur Ekonomi di Kabupaten Pinrang selama kurun waktu 2008-2012, dapat dilihat berdasarkan distribusi Produk Domestik Regional Bruto menurut sektor atas dasar harga berlaku.

Struktur ekonomi Kabupaten Pinrang pada tahun 2012 masih bertumpu pada sektor Pertanian yang memberikan andil sekitar 54,13 persen. Sektor Industri Perdagangan, Hotel dan Restoran memberikan andil 13,09 persen, sektor Jasa-jasa 14,54 persen, sektor Industri Pengolahan 4,15 persen, sektor Angkutan dan Komunikasi 4,57 persen, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 4,03 persen, sektor Bangunan 3,97 persen, sektor Pertambangan dan Penggalain 0,88 persen terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang. Sementara andil terkecil adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih yaitu hanya sekitar 0,65 persen.

Grafik 7.3
Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang, Tahun 2012



Pada periode tahun 2008-2012 andil sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Pinrang cenderung menurun, ini memberikan indikasi bahwa struktur ekonomi Kabupaten Pinrang bergeser ke sektor lain, terutama sektor jasa-Jasa (lihat Tabel 7.3). Andil sektor Pertanian pada tahun 2008 sekitar 57,88 persen, turun terus menerus hingga pada tahun 2012 menjadi 54,13 persen. Seiring dengan turunnya andil sektor Pertanian, menjadikan andil sektor Jasa dari 11,44 persen pada tahun 2008 menjadi 14,54. Sektor Perdagangan sempat menunjukkan peningkatannya selama beberapa tahun, namun pada tahun 2010 menurun dan naik kembali di tahun 2011 dan tahun 2012.

VII.4. PDRB PERKAPITA

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Pendapatan Perkapita) adalah salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam waktu tertentu. Secara nominal PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pinrang tahun 2012 menunjukkan peningkatan dari Rp. 17 528 821 pada tahun 2011 menjadi Rp. 20 267 796 pada tahun 2012 atau naik sekitar 15,62 persen (Tabel 7.5).

Perkembangan riil PDRB Perkapita pada periode tahun 2008-2012 memperlihatkan pertumbuhan tertinggi pada periode tahun 2008-2009 yaitu mencapai 18,84 persen, yaitu dari Rp. 10 769 886 menjadi Rp. 12 798 916 pada tahun 2009, kemudian pada periode tahun 2009-2010 sebesar 17,72 persen. Pertumbuhan terkecil pada periode tahun 2011-2012, yang tumbuh sekitar 15,63 persen. Tingginya pendapatan perkapita pada tahun 2010 disebabkan oleh

lonjakan harga yang menyebabkan nilai PDRB harga berlaku yang cukup besar.

Tabel 7.1.
Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Pinrang menurut Lapangan Usaha
atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2008 – 2012 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	2 162 828,94	2 538 541,90	2 927 094,46	3 421 853,09	3 917 694,60
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	30 888,93	37 586,13	41 602,24	51 593,44	63 689,98
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	162 709,49	177 359,14	228 382,71	263 343,81	300 424,50
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	25 589,50	28 298,56	37 731,46	41 280,05	46 717,01
5. BANGUNAN	156 963,84	179 096,09	196 112,18	241 604,33	287 240,70
6. PERDAG, HOTEL & REST.	466 502,47	569 107,20	639 929,71	768 699,02	947 253,84
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	151 530,71	172 402,89	224 335,13	280 553,38	330 726,97
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	152 522,84	178 039,03	205 737,36	242 468,27	291 527,90
9. JASA – JASA	427 484,36	612 525,97	789 860,87	905 235,95	1 052 253,23
P D R B	3 737 021,08	4 492 956,91	5 290 786,11	6 216 631,34	7 237 528,74

**) Angka Sementara*

Tabel 7.2.
Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Pinrang menurut Lapangan Usaha
adh Konstan 2000, Tahun 2008 - 2012 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1 383 900,65	1 477 887,12	1 535 955,24	1 612 155,94	1 722 238,03
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	19 129,78	21 057,02	22 136,19	25 702,62	28 894,09
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	101 864,15	108 197,26	132 704,06	143 286,52	155 479,99
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	15 181,32	16 689,33	19 242,09	20 722,11	22 674,74
5. BANGUNAN	90 307,65	98 277,80	98 658,35	114 563,59	126 069,20
6. PERDAG, HOTEL & REST.	242 436,05	269 286,60	291 401,09	329 304,75	374 506,91
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	87 467,74	97 869,33	112 121,54	127 845,78	146 137,00
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	91 754,98	101 195,18	112 086,04	124 788,60	140 884,84
9. JASA – JASA	182 862,06	193 822,87	208 432,84	214 658,26	220 390,70
P D R B	2 214 904,37	2 384 282,50	2 532 737,44	2 713 028,15	2 937 275,51

*) Angka Sementara

Tabel 7.3.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2008 - 2012 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	57,88	56,50	55,32	55,04	54,13
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	0,83	0,84	0,79	0,83	0,88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,35	3,95	4,32	4,24	4,15
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	0,68	0,63	0,71	0,66	0,64
5. BANGUNAN	4,20	3,99	3,71	3,89	3,97
6. PERDAG, HOTEL & REST.	12,48	12,67	12,10	12,36	13,09
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,05	3,84	4,24	4,52	4,57
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	4,08	3,96	3,89	3,90	4,29
9. JASA – JASA	11,44	13,63	14,93	14,56	14,54
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

Tabel 7.4.
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB adh Konstan 2000)
Menurut Sektor Tahun 2008-2012

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	5,30	6,79	3,93	4,96	6,83
02. PERTAMBANGAN DAN PENGKALIAN	9,98	10,07	5,13	16,11	12,42
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,19	6,22	22,65	7,97	8,51
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	8,39	9,93	15,30	7,69	9,42
05. BANGUNAN	12,74	8,83	0,39	16,12	10,04
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTAURAN	10,75	11,08	8,21	13,01	13,73
07. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	8,40	11,89	14,56	14,12	14,31
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	11,83	10,29	10,76	11,33	12,90
09. JASA - JASA	6,37	5,99	7,54	2,99	2,67
P D R B	6,73	7,65	6,23	7,12	8,27

*) Angka Sementara

Tabel 7.5.
Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012*)

URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	3 737 021,08	4 492 956,91	5 290 786,11	6 216 631,34	7 237 528,74
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	135 766,76	163 230,07	192 215,37	225 851,52	262 940,94
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	3 601 254,32	4 329 726,84	5 098 570,74	5 990 779,82	6 974 587,80
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	96 531,50	116 058,18	136 667,02	160 582,65	186 953,59
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	3 504 722,82	4 213 668,66	4 961 903,72	5 830 197,17	6 787 634,21
6. PENDUDUK (Jiwa)	346 988	351 042	351 161	354 652	357 095
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	10 769 886	12 798 916	15 066 554	17 528 821	20 267 796
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	10 100 415	12 003 318	14 129 997	16 439 206	19 007 923

*) Angka Sementara

Tabel 7.6.
Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang
Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2008-2012

URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGAPASAR (Juta Rupiah)	2 214 904,37	2 384 282,50	2 532 737,44	2 713 028,15	2 937 275,51
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	25 475,43	27 423,59	29 131,09	31 204,76	33 784,02
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2 189 428,94	2 356 858,91	2 503 606,35	2 681 823,39	2 903 491,49
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	21 089,71	22 702,49	24 116,03	25 832,71	27 967,93
5. PDRN ATAS DASAR BIAYAFAKTOR (Juta Rupiah)	2 168 339,22	2 334 156,43	2 479 490,32	2 655 990,68	2 875 523,56
6. PENDUDUK (Jiwa)	346 988,00	351 042,00	351 161,00	354 652,00	357 095,00
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	6 383 230,46	6 792 014,92	7 212 467,90	7 649 831,81	8 225 473,64
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	6 249 032,31	6 649 222,67	7 060 836,24	7 489 005,21	8 052 545,01

*) Angka Sementara

Tabel 7.7.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2008 – 2012 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	62,48	61,98	60,64	59,42	58,63
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	0,86	0,88	0,87	0,95	0,98
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,60	4,54	5,24	5,28	5,29
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	0,69	0,70	0,76	0,76	0,77
5. BANGUNAN	4,08	4,12	3,90	4,22	4,29
6. PERDAG, HOTEL & REST.	10,95	11,29	11,51	12,14	12,75
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,95	4,10	4,43	4,71	4,98
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	4,14	4,24	4,43	4,60	4,80
9. JASA – JASA	8,26	8,13	8,23	7,91	7,50
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN PINRANG

Jln. Andi Isa No.18, Pinrang, Sulawesi Selatan 91221

Telp (0421) 921021 Fax (0421) 3912253

E-mail : bps7315@bps.go.id